

## PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP AUDIT REPORT LAG (ARL)

Shofaa Haniifah, Andrian Budi Prasetyo<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to examine empirically the relation between two dimensions of audit quality, namely auditor industry specialization, auditor reputation, and family ownership on audit report lag. The dependent variable used is audit report lag. The independent variables used are auditor industry specialization, auditor reputation, and family ownership. The control variables used are leverage, subsidiary, and loss.*

*The data that was used in this study was secondary data and selected by using purposive sampling method. The sample size is 62 consists of 31 mining companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2017 and 2018. The analytical method used in this study was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 23 computer program.*

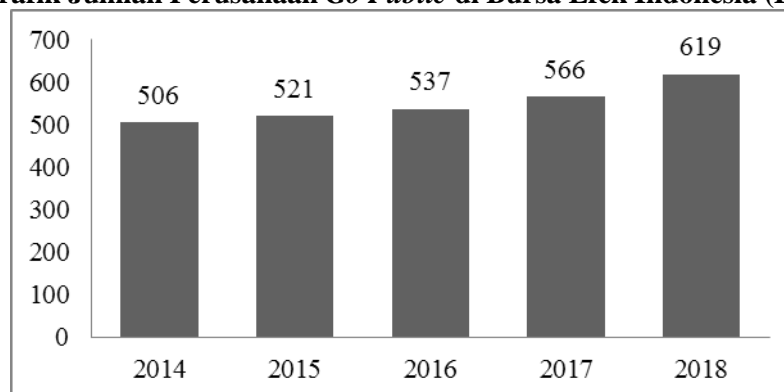
*The results of this study prove that auditor reputation negatively influences to the audit report lag, while the auditor industry specialization and family ownership has no influence to the audit report lag.*

*Keywords : audit report lag, audit quality, family ownership, Indonesian mining listed companies.*

### PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut sebagai perusahaan *go public*, berdasarkan data yang disajikan BEI dalam *Fact Book* tercatat dari tahun 2014 hingga 2018 jumlahnya selalu mengalami peningkatan. Fenomena ini menunjukkan tren positif dari perusahaan tertutup untuk menjadi perusahaan terbuka atau *go public* dengan segala manfaat dan konsekuensinya.

**Gambar 1**  
**Grafik Jumlah Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI)**



Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan *go public* maka meningkat pula permintaan terhadap laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja perusahaan kepada para *stakeholder*. Menurut Alkhatib dan Marji (2012) sumber dan referensi informasi akuntansi yang paling dapat diandalkan bagi pengguna eksternal (pemerintah, investor, kreditor, dan masyarakat) adalah laporan keuangan yang telah diaudit. Laporan tahunan harus memiliki informasi keuangan yang berkualitas agar relevan dan bernilai ekonomi sehingga mampu

<sup>1</sup> Corresponding author

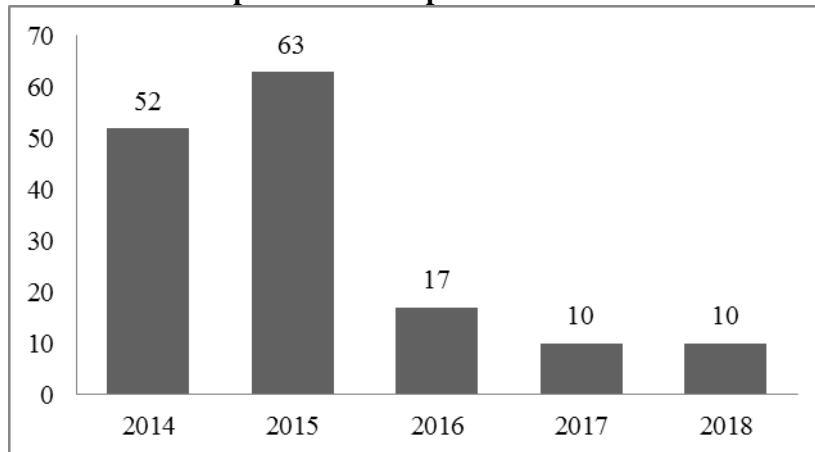
mempengaruhi keputusan ekonomi bagi penggunanya, selain itu laporan tahunan seharusnya diungkapkan tepat waktu dan disampaikan kepada pengguna sesegera mungkin setelah akhir tahun fiskal (Alfredson *et al.*, 2009; Al-Ajmi, 2008; Alkhatib dan Marji, 2012).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7, Emiten atau Perusahaan Publik memiliki kewajiban menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan batas maksimal akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Sebelum menyampaikan laporan tahunan perusahaan *go public* diwajibkan melakukan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen atau disebut Kantor Akuntan Publik (KAP). Jumlah waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen disebut dengan *audit report lag*.

Ketepatan waktu laporan audit menjadi sebuah masalah penting seperti waktu dan penyampaian laporan-laporan yang akan mempengaruhi relevansi laporan keuangan (Leventis *et al.*, 2005; Alkhatib dan Marji, 2012) dan reaksi pasar pada pengumuman laba (Chambers dan Penman, 1984) dapat menyebabkan pada pergantian auditor (Mande dan Son, 2011). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan tahunan dapat mengindikasikan adanya masalah pada perusahaan terdaftar tersebut sehingga auditor independen memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

Berikut grafik mengenai perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan auditan per 31 Desember dan/ atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada tahun 2014 hingga 2018 berdasarkan pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

**Gambar 2**  
**Grafik Jumlah Perusahaan Terdaftar yang Belum Menyampaikan Laporan Auditan per 31 Desember**



## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan atau pemegang saham (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Hubungan keagenan yang di dalamnya terdapat sekumpulan kontrak mengenai pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan oleh *principal* sebagai pemilik sumber daya ekonomis kepada *agent* sebagai pihak manajemen perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan tersebut dapat menimbulkan permasalahan *assymetric information* di mana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pada pemilik modal. Sedangkan *conflict of interest* terjadi akibat ketidaksamaan tujuan, di mana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Implementasi teori keagenan berkaitan dengan ketepatan waktu pada penyampaian laporan keuangan audit, adanya keterlambatan tersebut dapat mengurangi nilai dan kualitas dari informasi laporan keuangan. Berkurangnya nilai informasi laporan keuangan yang disampaikan kepada prinsipal menimbulkan *assymetric information*, di mana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan pihak prinsipal yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan melalui hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen berupa laporan

keuangan. Oleh karena itu, diperlukan ketepatan waktu pada *audit report lag* untuk mengurangi adanya *assymetric information* dalam hubungan keagenan.

*Audit report lag* (ARL) adalah rentang waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit (Hassan, 2016). Menurut Atiase *et al.*, (1989) dan Abdulla (1996) semakin pendek *audit report lag* dalam menerbitkan laporan keuangan auditan, semakin besar pula kegunaan dan manfaat yang diperoleh pengguna laporan. Di sisi lain, relevansi dan kegunaan laporan keuangan kemungkinan akan menurun ketika keterlambatan dalam pelaporan meningkat, hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Feltham, 1972; Ahmad dan Kamarudin, 2003). Keterlambatan dari penyampaian laporan tahunan dapat mengindikasikan adanya masalah pada perusahaan terdaftar tersebut sehingga auditor independen memerlukan waktu penyelesaian audit yang lebih lama.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan teori keagenan, perusahaan auditor sebagai pihak ketiga independen dapat meminimalisir adanya konflik antara *principal* dan *agent*. Dengan demikian akan muncul biaya keagenan yang bervariasi menurut karakteristik industri perusahaan yang cenderung memiliki masalah akuntansi dan audit tertentu (Craswell *et al.*, 1995). Oleh karena itu, perusahaan audit cenderung memanfaatkan sumber daya mereka secara lebih efisien pada industri tertentu dan berfokus untuk memberikan audit berkualitas tinggi, sehingga *audit report lag* yang dihasilkan lebih singkat.

Menurut Habib dan Bhuiyan (2011) KAP spesialis industri membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyesuaikan dengan sistem pelaporan keuangan klien dan menyelesaikan permasalahan akuntansi yang kompleks dibandingkan KAP Non-spesialis industry. Dengan demikian, KAP spesialis industri akan mampu melakukan audit laporan keuangan perusahaan lebih cepat daripada KAP Non-spesialis industri dan mempersingkat *audit report lag*. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan Rusmin dan Evans (2017) serta Habib dan Bhuiyan (2011) yang membuktikan hubungan negatif auditor spesialis industri dengan *audit report lag*.

**H<sub>1</sub>** : KAP spesialis industri berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag***

Reputasi auditor pada penelitian ini diprosikan dengan KAP yang berafiliasi dengan perusahaan audit Big 4. Menurut Messier *et al.*, (2006:7) dalam teori keagenan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*) dapat menimbulkan informasi asimetris (*assymetric information*) dan konflik kepentingan (*conflict of interest*). Diperlukan pengawasan dari pihak ketiga yaitu auditor independen sehingga permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Auditor independen yang memiliki reputasi baik dapat menyelesaikan audit secara cepat dan tepat waktu yang dapat mempersingkat *audit report lag*.

Cohen dan Leventis (2013) dan Afify (2009) menyatakan bahwa KAP Big 4 memiliki dorongan yang besar untuk menjaga reputasi sehingga cenderung akan menyelesaikan audit dalam waktu yang singkat. Dengan demikian, auditor yang berasal dari KAP yang berafiliasi dengan perusahaan audit Big 4 akan mampu melakukan audit lebih efisien dan lebih tepat waktu yang dapat mempersingkat *audit report lag* dibandingkan KAP yang berafiliasi dengan KAP Non-Big 4. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusmin dan Evans (2017), Owusu dan Leventis (2006), dan Leventis *et al.*, (2005). Sedangkan penelitian terkait yang dilakukan Abdillah *et al.*, (2019) dan Afify (2009) yang gagal membuktikan hubungan negatif antara KAP Big 4 dan *audit report lag*.

**H<sub>2</sub>** : Reputasi auditor (KAP Big 4) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

### **Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap *Audit Report Lag***

Penelitian yang dilakukan oleh Claessens *et al.*, (2000) mencatat bahwa 67% perusahaan yang terdaftar di Indonesia dikendalikan oleh keluarga dan hanya 0,6% yang dimiliki secara luas. Kepemilikan keluarga diukur dari presentase kepemilikan saham keluarga dan adanya informasi hubungan afiliasi antara manajerial, direksi dan komisaris perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan saham mayoritas oleh keluarga dapat menyebabkan *agency problem* antara pemegang saham mayoritas dan minoritas.

Selain itu, kepemilikan keluarga dapat meminimalisir konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Rusmin dan Evans, 2017; James *et al.*, 1989; Demsetz dan Lehn, 2009; Demsetz dan Villalonga, 2001) sehingga dapat mengurangi biaya keagenan untuk keperluan pengawasan. Kepemilikan keluarga memiliki orientasi jangka panjang dengan tujuan menurunkan bisnis pada penerusnya dan mendorong keluarga untuk melakukan pengawasan pada manajer, sehingga perusahaan memiliki bisnis yang sehat (Lumpkin dan Brigham, 2011; Shyu, 2011) yang memungkinkan perusahaan menerbitkan laporan tahunan tepat waktu. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Rusmin dan Evans (2017) yang membuktikan bahwa perusahaan yang dikendalikan dan dimiliki keluarga memiliki *audit report lag* yang lebih singkat.

**H<sub>3</sub>** : Kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan *audit report lag* (ARL) sebagai variabel dependen. Hassan (2016) mendefinisikan *audit report lag* sebagai periode berakhirnya tahun fiskal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit. Variabel independen pada penelitian ini yaitu spesialisasi industri KAP (SPEC) diukur menggunakan pangsa pasar tertinggi. Pangsa pasar (*market share*) didefinisikan sebagai porsi dari total aset klien yang diaudit oleh KAP pada industri tertentu dibandingkan dengan total aset klien yang diaudit oleh seluruh KAP pada industri tertentu (Rusmin dan Evans, 2017). Reputasi auditor (REP) diukur menggunakan proksi perusahaan audit yang berafiliasi dengan Big 4, antara lain meliputi KPMG Internasional (Siddharta, Widjaja, dan Rekan), Ernst & Young (Purwantono, Suherman, dan Surja), PricewaterhouseCoopers (Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan) dan Deloitte (Satrio Bing Eny dan Rekan). Kepemilikan keluarga (FAM) dapat dilihat dari adanya hubungan afiliasi antara dewan direksi dan dewan komisaris, selain itu dapat dikategorikan kepemilikan keluarga ketika kepemilikan saham pada perusahaan melebihi 20%.

Selain itu terdapat variabel kontrol *leverage* (LEV) yang dihitung menggunakan porsi total utang dibagi total ekuitas, entitas anak (SUBS) diukur dari jumlah anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan terdaftar, dan kerugian (LOSS) dilihat dari ada atau tidaknya perusahaan melaporkan kerugian pada laporan keuangan pada tahun berjalan.

### **Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*, berikut merupakan kriteria-kriteria yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 dan 2018.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan, laporan audit, dan laporan tahunan pada tahun 2017 dan 2018.
3. Perusahaan memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember (guna menjamin sampel tidak berupa laporan keuangan tahunan parsial).
4. Perusahaan tersebut memiliki data dan informasi yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan Bloomberg FEB UNDIP.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengukur dan menganalisis kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen tertentu menggunakan persamaan linear. Berikut model regresi linear yang digunakan pada penelitian ini :

$$ARL_i = a_i + \beta_1 Specialist_i + \beta_2 Reputation_i + \beta_3 Family_i + \beta_4 Leverage_i + \beta_5 Subsidiary_i + \beta_6 Loss_i + \epsilon_i$$

Keterangan :

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| ARL <sub>i</sub>                | : jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan perbedaan tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan audit              |
| a <sub>i</sub>                  | : konstanta   |
| β <sub>1</sub> - β <sub>6</sub> | : koefisien regresi   |
| Specialist <sub>i</sub>         | : dummy spesialisasi industri KAP diberi nilai angka 1, sedangkan non-spesialisasi industri KAP diberi nilai angka 0                                      |
| Reputation <sub>i</sub>         | : dummy ukuran kantor akuntan publik di mana KAP afiliasi dengan Big 4 diberi nilai angka 1, sedangkan KAP afiliasi dengan Non-Big 4 diberi nilai angka 0 |
| Family <sub>i</sub>             | : dummy perusahaan klien dengan kepemilikan keluarga diberi nilai angka 1, dan yang lainnya diberi nilai angka 0  |
| Leverage <sub>i</sub>           | : rasio atas total liabilitas perusahaan klien pada tahun t dibagi total ekuitas perusahaan klien pada tahun t  |
| Subsidiary <sub>i</sub>         | : jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan klien pada tahun t   |
| Loss <sub>i</sub>               | : dummy perusahaan klien yang melaporkan kerugian pada tahun fiskal t diberi nilai angka 1, dan yang lainnya diberi nilai angka 0                         |
| ε <sub>i</sub>                  | : koefisiensi error   |

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 dan 2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu disesuaikan dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Hasilnya diperoleh 31 dari 48 perusahaan yang dapat dijadikan sampel dengan dua tahun penelitian, sehingga jumlah sampel akhir penelitian menjadi 62.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

| Deskripsi Sampel   | Jumlah Perusahaan |
|--|-------------------|
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 dan 2018   | 48                |
| Perusahaan pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan, laporan audit, dan laporan tahunan pada tahun 2017 dan 2018 | (3)               |
| Perusahaan pertambangan yang memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember 2017 dan 2018                                 | (0)               |
| Perusahaan pertambangan yang memiliki data dan informasi dalam pengukuran variabel penelitian                                | (0)               |
| <b>Sampel Penelitian</b>   | <b>45</b>         |
| Data Pengamatan ( x 2 tahun)   | 90                |
| Data Outlier   | (28)              |
| <b>Jumlah sampel</b>   | <b>62</b>         |

### Deskripsi Variabel

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (*standard deviation*) dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013). Sedangkan untuk variabel *dummy* digambarkan menggunakan frekuensi dan presentase dari variabel tersebut.

**Tabel 2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

|                    | N  | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| ARL                | 62 | 31,00   | 135,00  | 76,69 | 17,61          |
| LEV                | 62 | 0,16    | 11,91   | 1,19  | 1,69           |
| SUBS               | 62 | 0,00    | 29,00   | 7,23  | 7,88           |
| Valid N (listwise) | 62 |         |         |       |                |

Sumber: Data sekunder, diolah (SPSS 23) 2020.

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 2 menunjukkan jumlah sampel (N) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018 sebanyak 62. Tabel tersebut menjelaskan bahwa variabel dependen *audit report lag* (ARL) memiliki nilai minimum atau paling cepat melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan selama 31 hari. Sedangkan nilai maksimum atau paling lama auditor independen melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yaitu selama 135 hari. Rata-rata *audit report lag* yang dibutuhkan auditor independen dalam menyelesaikan audit atas laporan keuangan perusahaan selama 77 hari. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan pertambangan terdaftar tahun 2017 dan 2018 telah mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7.

Selain itu, Tabel 2 menunjukkan hasil uji deskriptif variabel kontrol yaitu *leverage* (LEV) dan entitas anak (SUBS). Nilai minimum *leverage* sebesar 0,16 dan nilai maksimum sebesar 11,91. Rata-rata *leverage* yang artinya perusahaan pertambangan memiliki rata-rata rasio utang sebesar 1,19. Nilai minimum entitas anak sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 29. Rata-rata perusahaan pertambangan terdaftar memiliki 7 anak perusahaan yang dapat mempengaruhi tingkat kompleksitas dalam sistem akuntansi dan waktu yang diperlukan dalam proses audit.

Variabel spesialisasi industri KAP, reputasi auditor, kepemilikan keluarga, dan kerugian (*loss*) menggunakan pengukuran variabel *dummy*, sehingga pengujian dilakukan secara terpisah menggunakan uji statistik distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi**

|      |       | Frequency | Percent | ARL (hari) |
|------|-------|-----------|---------|------------|
| SPEC | 0     | 52        | 83,9    | 78,4       |
|      | 1     | 10        | 16,1    | 67,4       |
|      | Total | 62        | 100,0   |            |
| REP  | 0     | 36        | 58,1    | 82,8       |
|      | 1     | 26        | 41,9    | 68,2       |
|      | Total | 62        | 100,0   |            |
| FAM  | 0     | 25        | 40,3    | 80         |
|      | 1     | 37        | 59,7    | 75         |
|      | Total | 62        | 100,0   |            |
| LOSS | 0     | 53        | 85,5    | 76         |
|      | 1     | 9         | 14,5    | 82         |
|      | Total | 62        | 100,0   |            |

Sumber: Data sekunder, diolah (SPSS 23) 2020.

Berdasarkan perhitungan *market share* KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan terpilih sebagai KAP spesialis industri dengan presentase *market share* tertinggi yaitu 38,61%. Tabel 3 menunjukkan bahwa dari jumlah 62 sampel terdapat 10 atau 16,1% sampel menggunakan jasa KAP spesialis industri (1), sedangkan 52 atau 83,9% sampel lainnya menggunakan jasa KAP Non-spesialis industri (0). Rata-rata *audit report lag* KAP spesialis industri lebih singkat yaitu 67 hari dibandingkan KAP Non-spesialis industri yaitu 78 hari.

Variabel reputasi auditor (REP) menunjukkan bahwa terdapat 26 atau 41,9% sampel menggunakan jasa dari KAP Big 4 (1), sedangkan 36 atau 58,1% sampel lainnya menggunakan jasa dari KAP Non-Big 4 (0). Rata-rata *audit report lag* pada laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 lebih singkat yaitu 68 hari dibandingkan KAP Non-Big 4 yaitu 82 hari.

Kepemilikan keluarga (FAM) menunjukkan bahwa terdapat 37 atau 59,7% sampel dengan kepemilikan keluarga (1), artinya 59,7% perusahaan pertambangan memiliki hubungan afiliasi antara dewan direksi dan dewan komisaris dan/ atau memiliki lebih dari 20% hak suara pada perusahaan. Di sisi lain terdapat 25 atau 40,3% sampel bukan kepemilikan keluarga (0). Perusahaan sampel dengan kepemilikan keluarga memiliki *audit report lag* lebih singkat yaitu 75 hari dibandingkan perusahaan bukan kepemilikan keluarga yaitu 80 hari.

Variabel kontrol kerugian (LOSS) menunjukkan bahwa terdapat 9 atau 14,5% dari sampel melaporkan adanya kerugian (1), sedangkan 53 atau 85,5% sampel tidak melaporkan adanya kerugian (0) dalam laporan tahun fiskal. Sampel perusahaan yang melaporkan kerugian pada tahun fiskal memiliki *audit report lag* lebih lama yaitu 82 hari dibandingkan sampel yang tidak melaporkan adanya kerugian yaitu 76 hari.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat pengujian asumsi klasik pada model regresi linear, yaitu uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berikut model regresi linear setelah uji asumsi klasik :

$$ARL_i = 84,969 - 2,499 Specialist_i - 14,126 Reputation_i - 5,821 Family_i + 0,867 Leverage_i + 0,040 Subsidiary_i + 0,842 Loss_i + \epsilon_i$$

Berikut hasil uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan program komputer SPSS versi 23 :

**Tabel 4**  
**Output SPSS 23**

|  | Collinearity Statistics |       | Uji Glejser |       | Uji Statistik T |        |        |
|--|-------------------------|-------|-------------|-------|-----------------|--------|--------|
|  | Tolerance               | VIF   | T           | Sig.  | B               | t      | Sig.   |
| (Constant)                                 |                         |       | 5,428       | 0,000 | 84,969          | 15,809 | 0,000  |
| SPEC                                       | 0,707                   | 1,414 | -1,128      | 0,264 | -2,499          | -0,337 | 0,737  |
| REP  | 0,720                   | 1,389 | 1,550       | 0,127 | -14,126         | -2,833 | 0,006  |
| FAM  | 0,847                   | 1,180 | -1,869      | 0,067 | -5,821          | -1,259 | 0,213  |
| LEV  | 0,890                   | 1,123 | -1,745      | 0,087 | 0,867           | 0,658  | 0,513  |
| SUBS                                       | 0,791                   | 1,264 | -1,060      | 0,294 | 0,040           | 0,133  | 0,895  |
| LOSS                                       | 0,901                   | 1,110 | -1,505      | 0,138 | 0,842           | 0,135  | 0,893  |
| Unstandardized Residual (LM Test)          |                         |       |             |       |                 |        | 0,370  |
| Asymp. Sig (One-Simple Kolmogorov-Smirnov) |                         |       |             |       |                 |        | 0,188  |
| Adjusted R Square (R)                      |                         |       |             |       |                 |        | 0,129  |
| Std. Error of the Estimate                 |                         |       |             |       |                 |        | 16,435 |
| Uji Statistik F                            |                         |       |             |       |                 |        | 2,504  |
| Sig. Simultan                              |                         |       |             |       |                 |        | 0,033  |

Sumber: Data sekunder, diolah (SPSS 23) 2020.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,1$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi penelitian dan uji multikolinearitas terpenuhi.

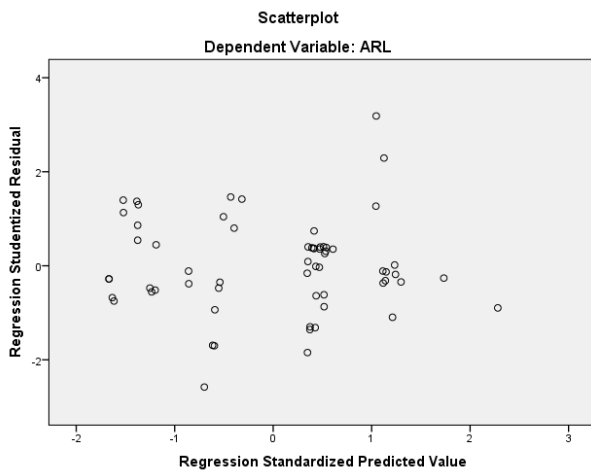
Penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM Test) dalam melakukan pengujian autokorelasi. Pada tabel 4 disebutkan bahwa nilai signifikansi atas residual lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,370 yang artinya dalam model regresi penelitian tidak terdapat *problem*

autokorelasi akibat residual (kesalahan pengganggu) antar periode waktu. Oleh karena itu, uji autokorelasi dianggap terpenuhi.

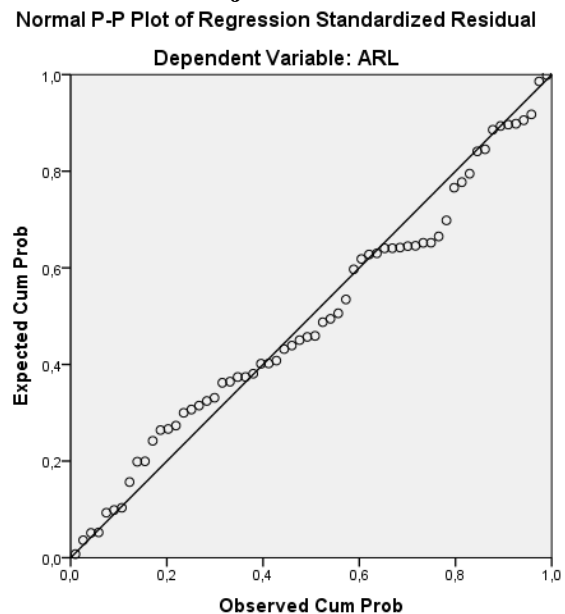
Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 1 menunjukkan titik-titik yang dihasilkan grafik *scatterplot* tidak membentuk suatu pola tertentu atau menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini didukung hasil uji glejser pada tabel 4.7 yang menunjukkan probabilitas signifikansi seluruh variabel independen di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Sedangkan hasil uji normalitas pada gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, dapat dilihat pada tabel 4 bahwa hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu 0,188. Dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini terdistribusi secara normal dan memenuhi uji normalitas.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data sekunder, diolah (SPSS 23) 2020.

Selain uji asumsi klasik perlu juga dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi simultan parameter individual (Uji T). Hasil uji  $R^2$  pada tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,129 artinya kemampuan model regresi menjelaskan variabel *audit report lag* terbatas pada 0,129 atau 12,9%. Dengan demikian, terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* di luar model regresi linear sebesar 0,871 atau 87,1% (100% - 12,9%). Selain itu, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,504 dan nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,033. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini variabel independen spesialisasi industri KAP, reputasi auditor, dan kepemilikan keluarga mampu mempengaruhi variabel dependen *audit report lag* secara simultan. Berikut merupakan hasil uji T :

Hipotesis pertama menunjukkan nilai t-hitung negatif sebesar -0,337 dengan signifikansi sebesar 0,737 atau 73,7%. Nilai signifikansi tersebut melebihi batas dari 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa spesialisasi industri KAP memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian statistik di atas tidak mendukung hipotesis pertama (**H1 ditolak**).

Hipotesis kedua menunjukkan nilai t-hitung negatif sebesar -2,833 dengan signifikansi sebesar 0,006 atau 0,6%. Nilai signifikansi tersebut tidak melebihi batas dari 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian statistik di atas mendukung hipotesis kedua (**H2 diterima**).



Hipotesis ketiga menunjukkan nilai t-hitung negatif sebesar -1,259 dengan signifikansi sebesar 0,213 atau 21,3%. Nilai signifikansi tersebut melebihi batas dari 0,05 sehingga dapat ditafsirkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil pengujian statistik di atas tidak mendukung hipotesis ketiga (**H3 ditolak**).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan spesialisasi industri KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan spesialisasi industri auditor tidak dapat diidentifikasi secara eksplisit. Terdapat berbagai macam sumber metode penentuan spesialisasi industri KAP sehingga ada inkonsistensi hasil dalam metode pengukuran apapun. Reputasi auditor (Big 4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa dari perusahaan audit dengan reputasi baik atau KAP Big 4 memiliki *audit report lag* lebih singkat daripada KAP Non-Big 4. Kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan adanya kebutuhan informasi yang sama di antara pemegang saham, atau dengan kata lain tidak ada pemegang saham yang ingin memiliki informasi yang lebih dominan daripada pemegang saham lain, sehingga laporan keuangan dapat diselesaikan dengan segera.

Dalam melakukan penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan, pertama pengukuran spesialisasi industri KAP hanya menggunakan perhitungan *market share* tertinggi, sedangkan KAP dengan selisih presentase tipis atau dengan presentase di atas 30% tidak tergolong KAP spesialis industri. Kedua, sampel yang digunakan hanya tahun 2017 dan 2018, sehingga belum mampu menyajikan data spesialisasi industri KAP secara bervariasi. Ketiga, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) tergolong sangat rendah yaitu 0,129. Terdapat 87,1% faktor lainnya di luar penelitian yang mempengaruhi *audit report lag*.

Dari uraian keterbatasan di atas diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lain yang lebih relevan atau menggunakan kriteria presentase minimal *market share* dalam mengukur spesialisasi industri KAP, dan menggunakan atau menambahkan variabel independen lain dalam penelitian, contohnya ukuran dewan, dualitas CEO, *tenure* audit, komite audit, atau biaya audit.

## REFERENSI

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W. and Habiburrochman, H. 2019. The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag, *Asian Journal of Accounting Research*, 4 (1), pp. 129–144.
- Abdulla, J. Y. A. 1996. The timeliness of Bahraini annual reports, *Advances in International Accounting*, 9, pp. 73–88.
- Afify, H. A. E. 2009. Determinants of audit report lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical evidence from Egypt, *Journal of Applied Accounting Research*, 10 (1), pp. 56–86.
- Ahmad, R. A. R. and Kamarudin, K. A. Bin. 2003. Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence, *MARA University of Technology*.
- Al-Ajmi, J. 2008. Audit and reporting delays: Evidence from an emerging market, *Advances in Accounting*. Elsevier Ltd, 24 (2), pp. 217–226.
- Alfredson, Keith, Leo, Ken, Picker, Ruth, Loftus, Janice, Clark, Kerry and Wise, V. 2009. *Applying international financial reporting standards*. 2nd edn. Edited by J. W. & S. A. Ltd. Milton and Queensland. Australia.
- Alkhatib, K. and Marji, Q. 2012. Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence from Jordan, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, pp. 1342–1349.
- Atiase, R. K., Bamber, L. S. and Tse, S. 1989. Timeliness of financial reporting, the firm size effect, and stock price reactions to annual earnings announcements, *Contemporary Accounting Research*, 5 (2), pp. 526–552.

- Chambers, A. E. and Penman, S. H. 1984. Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements, *Journal of Accounting Research*, 22 (1), p. 21.
- Cohen, S. and Leventis, S. 2013. Effects of municipal, auditing and political factors on audit delay, *Accounting Forum*. Elsevier Ltd, 37 (1), pp. 40–53.
- Craswell, A. T., Francis, J. R. and Taylor, S. L. 1995. Auditor brand name reputations and industry specializations, *Journal of Accounting and Economics*, 20 (3), pp. 297–322.
- Demsetz, H. and Lehn, K. 2009. The structure of corporate ownership: Causes and consequences, *Readings in Applied Microeconomics: The Power of the Market*, 93 (6), pp. 383–401.
- Demsetz, H. and Villalonga, B. 2001. Ownership structure and corporate performance, *Journal of Corporate Finance*, 7 (3), pp. 209–233.
- Feltham, G. A. 1972. *Information Evaluation: Studies in Accounting Research #5*, American Accounting Association. Sarasota, Florida.
- Ghozali, I. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21, in *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*.
- Habib, A. and Bhuiyan, M. B. U. 2011. Audit firm industry specialization and the audit report lag, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*. Elsevier Inc., 20 (1), pp. 32–44.
- Hassan, Y. M. 2016. Determinants of audit report lag: evidence from Palestine, *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6 (1), pp. 13–32.
- Jensen, M. and Meckling, W. H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure, *Journal of Financial Economics*, 3, pp. 305–360.
- Leventis, S., Weetman, P. and Caramanis, C. 2005. Determinants of Audit Report Lag: Some Evidence from the Athens Stock Exchange, *International Journal of Auditing*, 9 (1), pp. 45–58.
- Lumpkin, G. T. and Brigham, K. H. 2011. Long-term orientation and intertemporal choice in family firms, *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 35 (6), pp. 1149–1169.
- Mande, V. and Son, M. 2011. Do audit delays affect client retention?, *Managerial Auditing Journal*, 26 (1), pp. 32–50.
- Messier, W.F., Glover, S. M. and Prawitt, D. F. 2006. *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach*. Edisi Keempat. Singapore: Salemba Empat. McGraw-Hill Irwin.
- Owusu-Ansah, S. and Leventis, S. 2006. Timeliness of corporate annual financial reporting in Greece, *European Accounting Review*, 15 (2), pp. 273–287.
- Rusmin, R. and Evans, J. 2017. Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies, *Asian Review of Accounting*, 25 (2), pp. 191–210.
- Shyu, J. 2011. Family ownership and firm performance: evidence from Taiwanese firms, *International Journal of Managerial Finance*, 7 (4), pp. 397–411.